

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO) KEBUN KALISAT JAMPIT BONDOWOSO

Aprilia Sartika, Alwan Sri Kustono, Gardina Aulin Nuha

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze (1) how the accounting treatment of biological assets in PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso (2) how the suitability of accounting treatment of biological assets PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso with accounting treatment of biological assets based on PSAK 69 Agriculture. The method used in this research is qualitative method. The research object was carried out on PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso. Data collection is obtained from library studies and field research. The results showed that the accounting treatment of biological assets according to Kebun Kalisat Jampit Bondowoso in general has been in accordance with the accounting treatment of biological assets based on PSAK 69 Agriculture although not yet fully. There are several differences in the accounting treatment of biological assets Kalisat Jampit Bondowoso with the accounting treatment of biological assets based on PSAK 69, this difference occurs because PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso uses the acquisition price as the basis for measuring its biological assets. Meanwhile, measurements according to PSAK 69 based on fair value will cause differences in the assessment of biological assets.

Keywords : Accounting Treatment, Biological Asset, PSAK 69

1. PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Indonesia yakni negara agraris yang menghasilkan banyak potensi sumber daya alam melimpah di darat ataupun perairan. Indonesia juga terkenal dengan hasil perkebunannya yaitu seperti pohon kelapa sawit, tanaman tembakau, tanaman kapas serta tanaman kopi. Banyaknya produk produk alam yang dihasilkan, membuat Indonesia juga memiliki beberapa sektor perkebunan yang dapat mendukung kegiatan perekonomian Indonesia di bidang perkebunan. Ada dua jenis perusahaan pengelola yang bergerak di bidang agrikultur. Yang pertama dimiliki dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), yang kedua oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Termasuk dalam negara berkembang yang perekonomiannya didukung serta ditunjang dari sektor agrikultur, industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang dengan sektor industri yang lain, Aset yang dimiliki perusahaan agrikultur berbeda dengan perusahaan lain karna terdapat aktivitas pada tanaman berupa pengelolaan serta transformasi secara biologis untuk menghasilkan produk agrikultur yang sifatnya akan dikonsumsi ataupun diproses lebih lanjut. Adanya perbedaan serta perubahan tersebut perlu adanya pengukuran yang andal dan wajar menunjukkan nilai sesungguhnya terhadap aset biologis entitas sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan nilai keuntungan secara ekonomik bagi perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara XII didirikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 1996 mengenai Perkebunan Nusantara XXIII (Persero). Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan Akta Nomor 32 tanggal 23 Oktober 2014. Pada penelitian ini objek yang dipilih yaitu PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, Kebun Kalisat Jampit Bondowoso terletak pada dataran tinggi serta berada dikawasan pegunungan ijen yang iklimnya bertipe D, Pada ketinggian tertinggi 1500 meter di atas

permukaan laut tempat (DPL),suhunya berkisar curah hujan 1636 mm/th dengan 114 hari hujan ,Temperature pada dataran ijen berkisar 18C dengan min-5C dan max-40C. Terjadi musim hujan ada bulan januari dan musim kering sekitar 5-6 bulan, pada kelembapan udara rata-rata 82% dan max 95,70% sedangkan minim -57,40% perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha agrikultur dengan komoditas aset yang dimiliki yaitu berupa tanaman kopi dengan jenis kopi arabika. yang dibagi dalam 6 afdeling atau bagian dengan total luas mencapai 3.105,141 Ha (hektar) merupakan kebun kopi yang terluas di PTPN XII. Sehingga menjadikan kebun Kalisat Jampit Bondowoso menghasilkan biji kopi yang melimpah dan menjadi produk unggulan dengan jenis kopi arabika. PSAK 69 adalah adopsi dari *International Accounting Standards 41 (IAS 41) Agriculture*. PSAK 69 mengatur perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan pengakuan aset. Pengukuran aset biologis dilakukan pada nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual,namun jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, pada pengakuan awal ataupun ada akhir pelaporan keuangan perusahaan dapat menggunakan harga perolehannya dan dikelompokkan berdasarkan atribut yang signifikan

Dengan demikian, PSAK 69 Agrikultur sangat diperlukan dalam penyajian informasi yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada salah satu perusahaan agrikultur atau perusahaan BUMN, yaitu PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul “**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN KALISAT JAMPIT BONDOWOSO**”

b) Rumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69?

c) Tujuan

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis di pada PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso.
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69.

d) Manfaat

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, masukan, dan gambaran langsung bagi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman kopi berdasarkan PSAK 69.
2. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian penelitian selanjutnya tentang aset biologis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aset

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019:21) menyebutkan Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan suatu entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomik sendiri yaitu hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik bagi perusahaan.

2.2 Aset Biologis

Menurut PSAK 69, aset biologis merupakan aset berupa hewan atau tanaman hidup. Hewan atau tanaman hidup serupa yang digabungkan disebut sebagai kelompok aset biologis. Kaitannya dengan aset, maka dapat dijabarkan bahwa aset biologis merupakan tanaman atau hewan yang dimiliki entitas dan diperoleh dari peristiwa masa lalu perusahaan.

2.3 PSAK 69 Agrikultur

PSAK 69 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Agrikultur mengatur adanya aset biologis atau produk agrikultur diakui jika telah memenuhi tahapan kriteria yang sesuai dengan pengakuan aset. Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya yang mungkin terjadi pada saat menjual aset biologis tersebut, jika nilai wajar tidak bisa diukur atau hitung secara andal pada saat awal pengakuan aset biologis ataupun pada akhir pelaporan keuangan perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang tergabung yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur akan diungkapkan pada periode yang berjalan perusahaan adanya perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang timbul pada saat menjual aset biologis. Produk agrikultur merupakan produk dari hasil pemanenan aset biologis. Produk agrikultur penerapannya menggunakan PSAK 69, setelah pemanenan dan tahap pemrosesan akan diberlakukan penerapan PSAK 14 tentang persediaan. Misal buah anggur yang diproses menjadi minuman anggur (*wine*) umumnya akan dicatat sebagai persediaan dalam proses atau persediaan produk jadi.

A. Pengakuan

Entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK 69, 2016):

- a. Entitas memiliki atau mengendalikan aset tersebut karna akibat dari peristiwa atau transaksi masa lalu.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir kedalam perusahaan
- c. Pengukuran Nilai wajar atau biaya perolehan pada saat memperoleh aset tersebut dapat diukur secara andal.

Ada dua pengakuan aset biologis yaitu dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar hal tersebut tergantung pada jangka waktu transformasi yang terjadi pada aset biologis tersebut. Jika masa transformasinya kurang dari atau sampai dengan satu tahun maka diakui sebagai aset lancar namun jika lebih dari satu periode pelaporan atau satu tahun maka dapat diakui sebagai aset biologis tidak lancar.

B. Pengukuran

Menurut PSAK 69, pengukuran aset biologis penjelasan berikut ini:

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya-biaya untuk menjual kecuali terdapat kesulitan dalam penggunaan nilai wajarnya yang tidak bisa diukur secara andal maka menggunakan harga perolehan. Produk agrikultur hasil panen dari aset biologis berupa tanaman kopi milik kebun kalisat jampit bondowoso diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

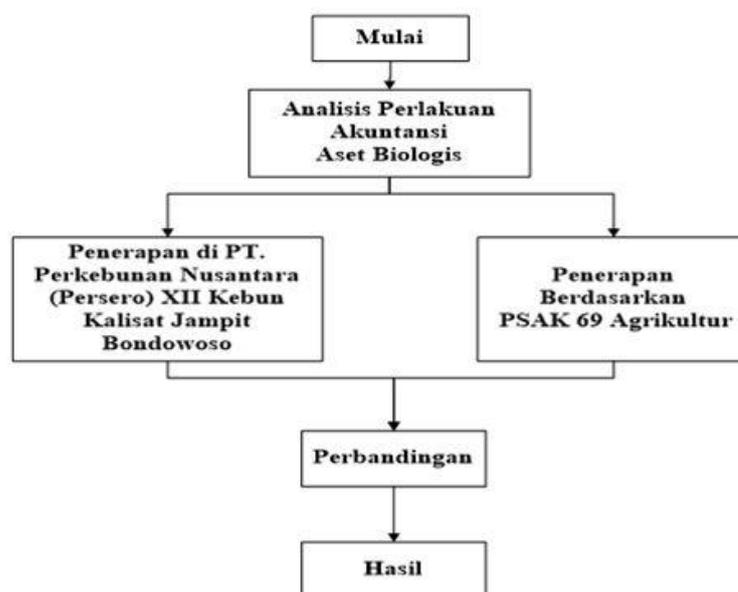
C. Penyajian dan Pengungkapan

Penyajian aset biologis pada kebun kalisat jampit dalam laporan keuangan tahunan dibagi menjadi akun inventaris dan akun aset jangka panjang. Penyajian laporan keuangan perusahaan perkebunan secara umum berkaitan dengan PSAK yang diakui secara umum, yaitu PSAK 1: sehubungan dengan penyajian laporan keuangan. Perusahaan harus menyediakan rekonsiliasi perubahan dalam jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.

Entitas mengungkapkan keuntungan ataupun kerugian yang timbul akan diungkapkan pada periode pelaporan keuangan perusahaan yang berjalan yaitu pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan aset biologis. Serta adanya penjelasan mengenai aset biologis yang dapat dikonsumsi atau tanaman (aset biologis) yang akan dijual

maupun akan diserahkan pada masyarakat maka hal tersebut perusahaan harus mengungkapkan penjelasan yang ada atas aset biologis tersebut. Pada tahap panen produk agrikultur penerapan metode dan asumsi signifikan saat penentuan nilai wajar tiap kelompok produk agrikultur tersebut serta adanya pengungkapan oleh perusahaan dari tiap kelompok aset biologis

2.4 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimaksudkan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh yaitu bagaimana penerapan PSAK 69 Agrikultur terkait aset biologis yang ada pada Kebun Kalisat Jampit Bondowoso yaitu berupa tanaman kopi.

Objek yang dipilih yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, Alamat Desa Kalisat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68288 perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer serta data sekunder guna untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, Pada penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dalam bentuk wawancara dengan pihak PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso atau pegawai yang berkaitan serta memiliki peran penting untuk dapat mendukung dalam penelitian ini, untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso mulai dari catatan, jurnal, neraca, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai perlakuan aset biologis berupa tanaman kopi.

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah rincian sebagai berikut:

- a) Data dan informasi yang diperoleh, berkaitan dengan kebun kalisat jampit bondowoso akan dikumpulkan dan diidentifikasi berupa data primer ataupun data sekunder yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

- b) Menganalisis atas perlakuan akuntansi berupa pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan Kebun Kalisat Jampit Bondowoso dengan PSAK 69 Agrikultur.
- c) Membuat kesimpulan penelitian yang dilakukan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman kopi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengakuan

Informasi mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisat Jampit Bondowoso diperoleh penulis dengan cara melakukan wawancara dengan Bapak Bambang Suharto selaku Asisten Administrasi dan Keuangan di Kebun Kalisat Jampit Bondowoso. Menurut Bapak Bambang Suharto, Kebun Kalisat Jampit Bondowoso memiliki aset biologis berupa tanaman kopi yang merupakan komoditas terbesar yang dimiliki Kebun Kalisat Jampit, dimana terbagi dalam beberapa bagian (Afdeling) Tanaman kopi dengan mencapai Luas Lahan yang ditanam yaitu mencapai 1,378.78 (Ha) hektar, jenis tanaman kopi yang ditanam jenis kopi arabika. Kebun Kalisat Jampit Bondowoso mengakui aset biologis yang dimiliki berupa tanaman kopi dengan mengelompokkan aset biologis menjadi aset tanaman produktif (*bearer assets*) dan belum produktif misalnya untuk tanaman kopi belum menghasilkan biji kopi yang nantinya akan dipanen menjadi produk agrikultur bagi perusahaan. Kebun Kalisat Jampit Bondowoso mengklasifikasikan aset biologis berupa tanaman kopi kedalam 4 tahapan aset biologis, yang pertama Tanaman Tahun yang Akan Datang (TTAD). TTAD merupakan persiapan lahan sebelum penanaman bibit tanaman, tersebut terbagi kedalam 2 tahap yaitu TTAD X-2 dan TTAD X-1 yang meliputi kegiatan pemetaan lahan, pembersihan lahan dan penanaman tanaman penayang, serta pemeliharaan sebelum dilakukan penanaman bibit tanaman, pada tahap ini tanaman kopi diakui sebagai aset perusahaan dan dicatat sebagai tanaman tahun akan datang (TTAD) karena pada tahap tersebut juga timbul biaya yang dikeluarkan nantinya biaya yang dikeluarkan tersebut akan menjadi bagian dari harga perolehan aset tanaman kopi. Proses aset TTAD Tanaman kopi adalah selama satu tahun, setelah satu tahun terlewati maka tidak diakui lagi sebagai TTAD melainkan berubah menjadi aset Tanaman tahun ini (TTI). Diakunya Aset TTI setelah adanya penanaman dengan jangka waktu satu tahun setelah itu akan direklasifikasikan kedalam TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) dimana setiap tanaman memiliki masa TBM yang berbeda-beda untuk tanaman kopi TBM hanya sampai TBM III. Tapi jika saat TBM III belum bisa dipanen, maka akan dilanjutkan ke TBM IV sampai tanaman siap untuk dipanen. Tahap yang terakhir atau tanaman tahun berikutnya akan diakui sebagai Tanaman Menghasilkan (TM) adanya kegiatan sebagai bentuk pemeliharaan aset tersebut misalnya proses pemupukan, penyiangan serta pemeliharaan hama dan penyakit. Pada tahap ini berarti tanaman sudah bisa menghasilkan dan sudah dapat dipanen menjadi biji kopi untuk biaya biaya yang dikeluarkan pada tahap tanaman menghasilkan akan masuk kedalam biaya produk agrikulturnya serta nantinya perusahaan akan mencatatnya sebagai persediaan.

2. Pengukuran

Kebun kalisat jampit bondowoso memiliki aset biologis berupa tanaman kopi yang dihitung atau diukur yang didasarkan pada biaya perolehan, biaya perolehan aset tanaman menghasilkan tersebut terdiri kapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat persiapan lahan sampai dengan pada tahap TBM ditambah dengan harga perolehan awal aset tanaman kopi tersebut, Berikut merupakan pengukuran yang terjadi dalam setiap aktivitas transaksi mengenai aset biologis

A. Jurnal Pencatatan Tahap Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Seperti yang penulis jabarkan sebelumnya bahwa kebun kalisat jampit bondowoso, mengenai TBM diukur berdasarkan biaya perolehan yang didapatkan dari mengkapitalisasi biaya biaya baik itu biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan selama berkaitan dengan perkembangan tanaman menghasilkan.

Misalnya biaya langsung yang berkaitan secara langsung terkait dengan proses pengembangan

tanaman belum menghasilkan seperti terdapat persiapan lahan, pembelian bibit, biaya penanaman, pemupukan serta biaya untuk pemeliharaan tanaman, untuk biaya tidak langsung yaitu biaya yang timbul secara tidak langsung berhubungan dengan aset biologis tersebut seperti biaya gaji pegawai, tunjangan ataupun biaya keamanan.

Contoh: Diketahui bahwa terdapat biaya yang dikeluarkan mulai dari persiapan lahan tanam, pembelian bibit hingga pada tahap TBM III sebanyak 10.000 pohon kopi adalah Rp.200.000.000,maka jurnalnya sebagai berikut:

D. Tanaman Belum Menghasilkan Rp. 200.000.0000

K. Kas Rp. 200.000.0000

B. Jurnal Pencatatan transaksi (reklasifikasi) tanaman belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman menghasilkan (TM)

Reklasifikasi dilakukan pada saat TBM yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diakui menjadi (TM) yang ditentukan dan ditandai oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran oleh manajemen perusahaan untuk itu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) tersebut harus direklasifikasi menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) serta akan menghapus akun TBM. Maka jurnal transaksi reklasifikasinya yang dapat dicatat adalah sebagai berikut :

D. Tanaman Menghasilkan Rp. 200.000.0000

K. Tanaman Belum Menghasilkan Rp. 200.000.0000

C. Jurnal pencatatan penyusutan tanaman menghasilkan

Kebun Kalisat Jampit Bondowoso melakukan penyusutan kepada Tanaman Menghasilkan karna TM tersebut dianggap telah memberikan manfaat kontribusi bagi kebun kalisat jampit yaitu kemampuan untuk menghasilkan produk agrikultur berupa biji kopi, sehingga perlu dilakukan pengakuan atas manfaat tersebut kedalam setiap periode manfaat tersebut caranya dengan melakukan penyusutan terhadap nilai tanaman menghasilkan pada setiap periode pemanfaatannya, Penyusutannya yaitu pada nilai tanaman menghasilkan menggunakan metode garis lurus, dimana pada metode garis lurus, besaran angka penyusutannya yaitu sebesar 2,5% selalu tetap sama dari tahun ke tahun sampai masa manfaat perkebunan tersebut telah habis.

Contoh: lahan kopi seluas 11,12 Ha dengan jumlah pohon kopi sebanyak 10.000 mengalami penyusutan per tahun sebesar 2,5% yaitu sebesar Rp. 35,468,049 dengan metode garis lurus, Berikut jurnal yang dapat dicatat untuk transaksi penyusutan :

D. Beban Penyusutan TM Rp. 886.702

K. Akumulasi Penyusutan TM Rp. 886.702

D. Jurnal Pengukuran pencatatan adanya kematian atau cacat aset biologis

Diasumsikan bahwa apabila terjadi kematian atau cacat pada aset biologis tanaman menghasilkan maka diukur sebesar (harga perolehan - akumulasi penyusutan) tanaman menghasilkan. Jurnal yang dapat dicatat :

D. Rugi kematian 34,581,347

D. Akumulasi penyusutan 886.702

K. Tanaman menghasilkan 35,468,049

Sedangkan untuk kematian pada aset biologis tanaman belum menghasilkan (TBM) maka kerugian diakui sesuai dengan pengakuan awal. Diasumsikan bahwa Pengakuan awal TBM senilai Rp. 200.000.000 Maka berikut jurnal yang dapat dicatat :

D. Rugi kematian 200.000.000

K. Tanaman belum menghasilkan 200.000.000

E. Pencatatan pengakuan Produk Agrikultur Kopi

Produk agrikultur berupa biji kopi akan dicatat dan diakui oleh perusahaan sebagai persediaan yang merupakan hasil dari TM dan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Produk agrikultur diukur berdasarkan biaya perolehannya pengakuan awalnya. Diasumsikan Hasil produk agrikultur kopi selama bulan Desember 2020 adalah 750 kg. biaya yang dikeluarkan selama bulan Desember 2020 sebesar Rp.15.000.000. jadi biaya panen per kg adalah Rp. 20.000 (nilai harga pokok produk agrikultur) Jurnal yang dapat dicatat dari transaksi tersebut adalah

D. Persediaan	Rp. 15.000.000.
K. Kas	Rp. 15.000.000.

3. Penyajian dan Pengungkapan

Pada Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, dalam laporan keuangan aset biologis disajikan serta dikelompokkan dalam kategori aset tidak lancar dengan membedakan akun Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan. Untuk nilai TM dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar harga perolehan dari Tanaman Menghasilkan tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan Tanaman Menghasilkan. Kebun Kalisat Jampit mengungkapkan adanya penyusutan pada tanaman menghasilkan sehingga dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selain itu Kebun Kalisat Jampit juga mengungkapkan terkait dengan produk agrikultur yang merupakan hasil dari aset biologis yang dimiliki dengan membuat berita acara stock opname persediaan milik kebun kalisat jampit bondowoso.

Untuk hasil dari Tanaman Menghasilkan berupa produk agrikultur yaitu biji kopi jenis arabika tersebut perusahaan mencatatnya sebagai persediaan serta kebun kalisat jampit akan diakui sebagai pendapat jika produk agrikultur berupa kopi tersebut telah dijual atau sampai ke tangan pembeli, Kebun Kalisat Jampit juga mengungkapkan terkait adanya rincian jumlah aset biologis yang dimiliki hal tersebut dibedakan kedalam jenis dan umur aset biologis tersebut. Kebun kalisat jampit bondowoso memiliki aset biologis berupa tanaman kopi yang dihitung atau diukur yang didasarkan pada biaya perolehan, biaya perolehan aset tanaman menghasilkan tersebut terdiri kapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat persiapan lahan atau pengakuan TTAD,TTI sampai dengan pada tahap TBM ditambah dengan harga perolehan awal aset tanaman kopi tersebut, Sedangkan aset tanaman menghasilkan diukur dengan mereklasifikasi biaya yang dikeluarkan pada TBM karna biaya yang dikeluarkan pada TBM dianggap sudah tidak dapat memberikan kontribusi lagi untuk Tanaman Menghasilkan.

4. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Kebun Kalisat Jampit dengan PSAK 69 Agrikultur

No	Indikator	Menurut Kebun Kalisat Jampit Bondowoso	Menurut PSAK 69	Analisis
1	Deskripsi Aset Biologis	Ada dua klasifikasi yang sudah perusahaan deskripsikan mengenai tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi dengan klasifikasi TM atau Tanaman Menghasilkan dan TBM atau Tanaman	Terkait aset biologis yang ada entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kualitatif berdasarkan jenisnya ataupun umur dari aset biologis tersebut.	Secara umum telah sesuai PSAK 69

		Belum Menghasilkan Perusahaan		
2	Pengakuan	Aset biologis atau tanaman perkebunan berupa tanaman kopi diakui perusahaan pada saat mulai dikeluarkannya biaya sebelum penanaman maupun pada saat pertumbuhan aset biologis tersebut.	Entitas mengakui aset biologisnya atau produk agrikultur jika dan hanya jika : entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa atau transaksi dimasa lalu, besar kemungkinan manfaat ekonomik di masa depan dapat mengalir ke entitas dari aset biologis tersebut dan nilai wajar atau harga perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.	Sesuai dengan PSAK 69
3	Pengukuran	Perusahaan mengukur aset biologis TBM berdasarkan harga perolehan yaitu dengan mengkapitalisasi biaya biaya yang dikeluarkan selama pengembangan Tanaman Kopi tersebut.	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar yang tidak bisa diukur secara andal.	Tidak Sesuai
4	Penyajian	Untuk Tanaman Menghasilkan disajikan dalam pos aset tidak lancar, sedangkan Tanaman Belum Menghasilkan untuk produk agrikultur hasil dari tanaman menghasilkan di sajikan kedalam pos Aset Lancar pada akun persediaan (Disajikan berdasarkan harga perolehan)	Penyajian aset biologis berupa tanaman perkebunan dalam laporan keuangan dikelompokkan ke dalam akun persediaan dan akun aset tidak lancar. (Berdasarkan nilai wajar)	Tidak Sesuai
4	Pengungkapan	Perusahaan membedakan aset biologis dalam laporan posisi keuangan berdasarkan jenisnya. Metode penyusutan garis lurus yang digunakan, dengan umur manfaat tanaman kopi 40 tahun dengan tarif penyusutan 2,5% sama setiap tahunnya	deskripsi kualitatif dari setiap kelompok aset biologis serta metode penyusutan yang digunakan dan umur manfaat, tarif penyusutan yang digunakan perusahaan.	Sesuai dengan PSAK 69

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan perlakuan akuntansi aset biologis berupa tanaman kopi pada Kebun Kalisat Jampit Bondowoso. Dalam hal pengakuan aset biologis, PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso mengakui aset biologis berupa tanaman kopi sebagai tanaman komoditas terbesar yang dimiliki perusahaan yang dibagi oleh beberapa bagian (afdeling). Terdapat adanya klasifikasi atas aset biologis dibedakan menjadi Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Tanaman kopi yang diukur atau dihitung didasarkan pada biaya perolehan, biaya perolehan aset tanaman kopi didapat dari kapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat persiapan lahan sampai dengan pada tahap TBM. Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan pada pos aset tidak lancar dengan akun nama Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Produk agrikultur berupa biji kopi merupakan hasil dari TM disajikan oleh kebun kalisat jampit kedalam laporan posisi keuangan pada Aset Lancar atau pada akun persediaan. Setelah apa yang telah peneliti bahas terkait perlakuan akuntansi yang ada pada kebun kalisat jampit mulai adanya tahap pengakuan, pengukuran hingga penyajian dan pengungkapan pada Kebun Kalisat Jampit Bondowoso telah sesuai dengan PSAK 69, hanya saja terdapat perbedaan dalam mengukur nilai wajar atas aset biologis tersebut, yaitu dengan menggunakan harga perolehan.

5.2 Saran

Dalam kesimpulan yang peneliti paparkan serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dalam membahas mengenai aset biologis perusahaan diharapkan mampu memastikan terlebih dahulu terkait dengan perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian apakah data yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh atau tidak karena hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang bersifat rahasia, sehingga peneliti dapat memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang lebih rinci untuk melengkapi hasil pembahasan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan secara lebih rinci dan memaparkan secara jelas dan mendalam terkait dengan mengukur aset biologis berdasarkan nilai wajar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 68 Pengukuran Nilai Wajar*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16: Aset Tetap*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia* (pp. 1–78). [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan \(KKPK\)](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Kerangka%20Konseptual%20Pelaporan%20Keuangan%20(KKPK)).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi suatu Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP. STIIM YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.